BAB VII
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas Terapi *RhythmicUteriMassage* dan terapi posisi miring kiri dalam pencegahan perdarahan pasca partum di Praktik Bidan Mandiri (PBM) Kota Bengkulu tahun 2025, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik ibu antar kelompok adalah setara sebagian besar usia ibu bersalin pada ketiga kelompok adalah 20–35 tahun, dengan paritas sebagian besar primipara, 1 responden yang memiliki riwayat PPH dan 9 orang yang memiliki riwayat anemia.
2. Gambaran rata-rata jumlah darah ibu pasca partum pada kelompok, 1 (22,39), kelompok 2 (30,67) dan kelompok 3 (33,24).
3. Tidak terdapat perbedaan rata-rata jumlah darah antara ketiga kelompok, secara statistik dengan nilai *p-value* = 0,088.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

   Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat mempertimbangkan penggunaan terapi *Rhythmic Uteri Massage* maupun terapi posisi miring kiri sebagai salah satu alternatif upaya non-farmakologis dalam pencegahan perdarahan pasca persalinan. Meskipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, terapi ini tetap dapat digunakan karena secara klinis menunjukkan potensi untuk menurunkan jumlah perdarahan dan dapat dilakukan dengan mudah serta tanpa efek samping.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Poltekkes kemenkes Bengkulu diharapkan dapat memasukkan terapi *Rhythmic Uteri Massage* dan terapi posisi miring kiri ke dalam kurikulum praktik kebidanan sebagai upaya promotif dan preventif dalam perawatan ibu postpartum. Pengetahuan ini penting untuk membekali mahasiswa dengan pendekatan yang lebih holistik dan berbasis *evidence-based.*

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

3. Bagi Ibu Bersalin

   Ibu bersalin diharapkan dapat lebih aktif mengikuti edukasi terkait cara-cara alami dan non-obat dalam pencegahan perdarahan pasca persalinan. Salah satunya adalah dengan menerima intervensi seperti pijatan uterus ritmis dan posisi miring kiri, terutama pada fase awal setelah melahirkan, sebagai bentuk kerjasama antara ibu dan tenaga kesehatan dalam menjaga kondisi pasca persalinan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan desain yang lebih kuat, seperti *randomized controlled trial*, dan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu, disarankan agar memperhatikan faktor kontrol yang lebih ketat, serta mempertimbangkan pengukuran indikator lain seperti waktu involusi uterus dan tanda vital, agar efektivitas terapi dapat dianalisis secara lebih komprehensif dan akurat.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu